

SKRIPSI

EFEKTIVITAS USAHA PERTANIAN PERKOTAAN (*URBAN FARMING*) BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SAYUR CEMPAKO 26 ILIR KOTA PALEMBANG

THE EFFECTIVENESS OF URBAN FARMING BUSINES FOR INCREASING COMMUNITY INCOME IN KAMPUNG SAYUR CEMPAKO 26 ILIR PALEMBANG CITY



Oleh:

**Aulia Ulfah
05011381823099**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

AULIA ULFAH. The Effectiveness of Urban Farming Business for Increasing Community Income in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Palembang City (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI**).

Urban Farming is a farming activity that includes the cultivation, processing, marketing, and distribution of food and horticultural products that appear in and around urban areas as a form of effort to maintain the quality of life, namely by increasing the availability of food and income or other activities which brings joy (recreation) and relaxation. The objectives of this study are (1) to describe the dimensions of agribusiness and the pattern of urban agricultural activities that take place during the rainy season (MH) and dry season (MK) in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir; (2) To measure the effectiveness of urban agricultural business activities to increase people's income from month to month in the rainy season (MH) is distinguished from the dry season (MK). This research was conducted in Kampung Sayur Cempako which is located on Jalan Batu Nilam, Gang Berdikari, RT 17 RW 05, Kelurahan 26 Ilir, Bukit Kecil, Palembang City. The location of this research was determined deliberately, considering that the selected area is an urban area that carries out urban agricultural business activities. The sample in this study was selected using a saturated sampling method consisting of all members of the Dasawisma Beringin women group. The results showed that urban agricultural activities (1) The measurement of urban agricultural activities in hydroponic vegetable cultivation was based on four indicators, namely business preparation scored 14.03 with high criteria, cultivation activities scored 15.24 with high criteria, maintenance activities scored 14.70 with high criteria and harvesting and marketing activities with a score of 14.87 high criteria (2) Hydroponic vegetable business income in the rainy season is Rp14.614.383,00 per season while in the dry season it is Rp9.037.103,00 per season (3) The contribution of additional income from urban agricultural activities to the total income of related families from month to month, namely in the rainy season 35.33% the criteria are pretty significant and in the dry season the percentage is 29.91% moderate criteria.

Keywords: additional income, urban farming, hydroponic vegetables.

RINGKASAN

AULIA ULFAH. Efektivitas Usaha Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang. (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI**).

Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) merupakan suatu kegiatan bertani yang meliputi kegiatan budidaya, pengolahan, pemasaran dan distribusi produk pangan dan hortikultura yang muncul di dalam dan sekitar kawasan perkotaan sebagai bentuk upaya menjaga kualitas hidup, yaitu dengan meningkatkan ketersediaan pangan dan/atau pendapatan atau kegiatan yang mendatangkan kegembiraan (rekreasi) dan relaksasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dimensi agribisnis dan pola kegiatan pertanian perkotaan yang berlangsung pada musim hujan (MH) dan musim kemarau (MK) di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir; (2) Untuk mengukur efektivitas kegiatan usaha pertanian perkotaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari bulan ke bulan pada musim hujan (MH) dibedakan dari musim kemarau (MK). Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sayur Cempako yang berlokasi di Jalan Batu Nilam, Gang Berdikari, RT 17 RW 05, Kelurahan 26 Ilir, Bukit Kecil, Kota Palembang. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah yang dipilih merupakan daerah perkotaan yang melakukan kegiatan usaha pertanian perkotaan. Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan metode sampling jenuh yang terdiri dari semua anggota kelompok wanita Dasawisma Beringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pertanian perkotaan (1) Pengukuran kegiatan pertanian perkotaan budidaya sayuran hidroponik berdasarkan empat indikator yaitu persiapan usaha mendapatkan skor 14,03 dengan kriteria tinggi, kegiatan budidaya mendapatkan skor 15,24 dengan kriteria tinggi, kegiatan pemeliharaan dengan skor 14,70 kriteria tinggi dan kegiatan panen dan pemasaran dengan skor 14,87 kriteria tinggi (2) Pendapatan usaha sayuran hidroponik pada musim hujan sebesar Rp14.614.383,00 per musim sedangkan pada musim kemarau memperoleh sebesar Rp9.037.103,00 per musim (3) Kontribusi pendapatan tambahan dari kegiatan pertanian perkotaan terhadap pendapatan total keluarga terkait dari bulan ke bulan yaitu pada musim hujan 35,33% kriteria cukup berarti dan pada musim kemarau dengan persentase 29,91% kriteria sedang.

Kata Kunci: pendapatan tambahan, pertanian perkotaan, sayuran hidroponik.

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS USAHA PERTANIAN PERKOTAAN (*URBAN FARMING*) BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SAYUR CEMPAKO 26 ILIR KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Medapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Aulia Ulfah
05011381823099

Indralaya, Juli 2022

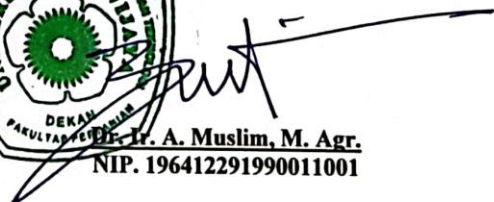
Pembimbing



Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 195106251976021001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Efektivitas Usaha Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang” oleh Aulia Ulfa telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 195106251976021001 | Ketua | (.....) |
| 2. Emi Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP. 197802102008122001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP. 197708122008122001 | Anggota | (.....) |

Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ulfah

NIM : 05011381823099

Judul : Efektivitas Usaha Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Bagi
Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir
Kota Palembang.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil pemikiran saya sendiri di bawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2022



Aulia Ulfah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Efektivitas Usaha Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang”. Skripsi ini berisikan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan tugas akhir. Selama penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, kerjasama ataupun nasihat dari berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua penulis, Wartono dan Pariyanti yang selalu mendo'akan, memberi kasih sayang, nasihat dan mendukung penulis secara moril maupun materil. Juga saudara penulis Frisa Artika Putri, Naufal Mu'tashim dan Wahyu Bimo Saputra, atas do'a dan segala dukungan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr.Ir.H.A. Muslim, M.Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis pada seminar proposal, seminar hasil dan ujian skripsi.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
7. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian dan staf Jurusan Sosek yang telah memberikan bantuan selama ini.

8. Kepada Bapak Rudy Harsam dan ibu-ibu PKK Dasawisma Beringin selaku pengurus Kampung Sayur Cempako serta masyarakat yang telah memberikan informasi, pengetahuan dan berpartisipasi untuk penelitian skripsi ini.
9. Teman-temanku Anis, Sara, Nur Rizky, Ani, Pamela, Fira, Dwi, Wulan, Citra dan semua teman-teman kelas Agribisnis A Palembang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada Doyoung, Mark, Haechan, Wonwoo dan semua anggota grup NCT, Seventeen terima kasih karena lagu-lagunya yang menginspirasi dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Kiranya masih banyak lagi yang membantu penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, namun penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semuanya. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan pada skripsi ini agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2022

Aulia Ulfah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi <i>Urban Farming</i>	7
2.1.2. Peran dan Manfaat <i>Urban Farming</i>	11
2.1.3. Konsepsi Hidroponik	12
2.1.3.1. Faktor Lingkungan Pada Pola Cocok Tanam Sistem Hidroponik .	14
2.1.3.2. Karakteristik Produk Sayuran Hidroponik.....	16
2.1.4. Ketahanan Pangan di Perkotaan.....	17
2.1.5. Efektivitas	20
2.1.6. Konsepsi Biaya	22
2.1.7. Konsepsi Pendapatan	22
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.3. Hipotesis.....	25
2.4. Batasan-Batasan	26
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
3.1. Tempat dan Waktu	28
3.2. Metode Penelitian.....	28
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data	29
3.5. Metode Pengolahan Data	29

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	34
4.1.1.1. Letak dan Batas Wilayah	34
4.1.1.2. Keadaan Penduduk.....	34
4.1.1.3. Sarana dan Prasarana.....	35
4.1.1.4. Keadaan Cuaca dan Iklim	36
4.1.1.5. Profil Kegiatan Usaha Pertanian Perkotaan di Kampung Sayur Cempako.....	36
4.1.2. Karakteristik Wanita Tani Contoh	38
4.1.2.1. Berdasarkan Umur Wanita Tani Contoh.....	38
4.1.2.2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Tani Contoh.....	39
4.1.2.3. Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Wanita Tani Contoh	39
4.1.2.4. Berdasarkan Pekerjaan Wanita Tani Contoh	40
4.1.2.5. Berdasarkan Pendapatan Total Keluarga	41
4.1.3. Kegiatan Pertanian Perkotaan di Kampung Sayur Cempako.....	41
4.1.3.1. Persiapan Usaha	42
4.1.3.2. Kegiatan Pertanian	46
4.1.3.3. Kegiatan Pemeliharaan.....	50
4.1.3.4. Kegiatan Panen dan Pemasaran	53
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.2.1. Kelembagaan di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir	56
4.2.2. Sistem Agribisnis Usaha Pertanian Perkotaan di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir	57
4.2.2.1. Subsistem Hulu (Input)	58
4.2.2.2. Subsistem Usahatani (Budidaya)	61
4.2.2.3. Subsistem Hilir (Agroindustri).....	63
4.2.2.4. Subsistem Pemasaran	64
4.2.3. Analisis Pendapatan Usaha Pertanian Perkotaan dengan Pola Hidroponik di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir	65

	Halaman
4.2.3.1. Biaya Tetap Usaha Pertanian Perkotaan di Kampung Sayur Cempako	66
4.2.3.2. Biaya Variabel Pada Budidaya Sayuran Hidroponik Musim Hujan dan Musim Kemarau	67
4.2.3.3. Tenaga Kerja Pada Kegiatan Usaha Pertanian Perkotaan Sayuran Hidroponik	68
4.2.3.4. Jumlah Biaya Produksi Pada Hidroponik Sayuran di Kampung Sayur Cempako.....	69
4.2.3.5. Produksi Sayuran Hidroponik Kampung Sayur Cempako 26 Ilir..	70
4.2.3.6. Penerimaan Kegiatan Usaha Sayuran Hidroponik	71
4.2.3.7. Pendapatan Kegiatan Usaha Sayuran Hidroponik	73
4.2.4. Analisis Kontribusi Pendapatan Tambahan Kegiatan Usaha Budidaya Hidroponik Terhadap Total Pendapatan Keluarga	74
4.2.5. Sifat Kegiatan Sosial Ekonomi Budaya	76
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik	24
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Dasawisma Beringin	62
Gambar 4.2. Sistem Agribisnis di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir	57
Gambar 4.3. Saluran Distribusi Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Kegiatan Usaha Hidroponik	31
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana di Kelurahan 26 Ilir	35
Tabel 4.2. Karakteristik Wanita Tani Contoh Berdasarkan Umur	38
Tabel 4.3. Karakteristik Eanita Tani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4.4. Karakteristik Wanita Tani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	40
Tabel 4.5. Karakteristik Wanita Tani Contoh Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 4.6. Karakteristik Wanita Tani Contoh Berdasarkan Pendapatan Total Keluarga	41
Tabel 4.7. Persiapan Usaha Pertanian Perkotaan di Kampung Sayur Cempako	43
Tabel 4.8. Skor Rata-Rata Persiapan Jenis Tanaman Untuk Budidaya Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	44
Tabel 4.9. Skor Rata-Rata Pengetahuan Masyarakat Petani Dalam Kegiatan Usaha Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	46
Tabel 4.10. Kegiatan Pertanian Yang Dilakukan Masyarakat Petani di Kampung Sayur Cempako	47
Tabel 4.11. Skor Rata-Rata Jenis Kesibukan PAda Kegiatan Budidaya Hidroponik Di Kampung Sayur Cempako	48
Tabel 4.12. Skor Rata-Rata Penggunaan Jenis dan Kadar Input Pada Kegiatan Budidaya Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	49
Tabel 4.13. Kegiatan Pemeliharaan Budidaya Sayuran Hidroponik Di Kampung Sayur Cempako	50
Tabel 4.14. Skor Rata-Rata Cara Budidaya Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	51
Tabel 4.15. Skor Rata-Rata Cara Perawatan Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	52
Tabel 4.16. Kegiatan Panen dan Pemasaran Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	53
Tabel 4.17. Skor Rata-Rata Cara Panen Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	54

	Halaman
Tabel 4.18. Skor Rata-Rata Cara Pemasaran Sayur Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	55
Tabel 4.19. Jumlah Biaya Pembelian Benih Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	58
Tabel 4.20. Jumlah Biaya Pembelian Alat-Alat Usahatani Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	61
Tabel 4.21. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako Dalam Satu Tahun	66
Tabel 4.22. Biaya Variabel Usahatani Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	67
Tabel 4.23. Biaya Produksi Total Usaha Pertanian Perkotaan Budidaya Sayuran Hidroponik	69
Tabel 4.24. Produksi Sayuran Hidroponik pada Musim Kemarau di Kampung Sayur Cempako	70
Tabel 4.25. Produksi Sayuran Hidroponik pada Musim Hujan di Kampung Sayur Cempako	71
Tabel 4.26. Penerimaan Usaha Pertanian Perkotaan Pada Musim Hujan...	72
Tabel 4.27. Penerimaan Usaha Pertanian Perkotaan Pada Musim Kemarau	72
Tabel 4.28. Pendapatan Usaha Pertanian Perkotaan Pada Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Kampung Sayur Cempako.....	73
Tabel 4.29. Rata-Rata Pendapatan Usaha Non Pertanian	74
Tabel 4.30. Rata-Rata Total Pendapatan Rumah Tangga	75
Tabel 4.31. Kontribusi Pendapatan Kegiatan Usaha Sayuran Hidroponik Terhadap Pendapatan Keluarga.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang.....	86
Lampiran 2. Identitas Wanita Tani Contoh.....	87
Lampiran 3. Indikator Persiapan Usaha Budidaya Sayuran Hidroponik	88
Lampiran 4. Indikator Kegiatan Pertanian Budidaya Sayuran Hidroponik ..	89
Lampiran 5. Indikator Kegiatan Pemeliharaan Dalam Budidaya Sayuran Hidroponik.....	90
Lampiran 6. Indikator Kegiatan Panen dan Pemasaran Budidaya Sayuran Hidroponik.....	91
Lampiran 7. Biaya Tetap Usaha Budidaya Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir.....	92
Lampiran 8. Biaya Variabel Usaha Sayuran Hidroponik Musim Hujan	93
Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Sayuran Hidroponik Musim Kemarau	94
Lampiran 10. Jumlah Produksi Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako Musim Kemarau 2021	95
Lampiran 11. Jumlah Produksi Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako Musim Hujan 2022	96
Lampiran 12. Penerimaan Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako Musim Kemarau 2021	97
Lampiran 13. Penerimaan Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako Musim Hujan 2022	98
Lampiran 14. Daftar Jumlah Anggota Keluarga Yang Berpartisipasi	99
Lampiran 15. Proses Pengambilan Data di Kampung Sayur Cempako.....	100
Lampiran 16. Kegiatan Budidaya Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako	101
Lampiran 17. Kegiatan Penyemaian Sayuran Hidroponik.....	102
Lampiran 18. Produk dan Hasil Pertanian di Kampung Sayur Cempako...	103
Lampiran 19. Media Sosial Yang Digunakan Sebagai Sarana Pemasaran .	104
Lampiran 20. <i>Event</i> Yang Diadakan Oleh Bank BRI	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak penduduk yang tersebar di berbagai pulau dan didukung oleh potensi sumber daya alam yang kaya. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Secara langsung atau tidak langsung, kebutuhan pangan, mulai dari bidang sosial politik, ekonomi dan bisnis hingga bidang budaya dan keamanan nasional, dapat mempengaruhi kehidupan warga negara. Ketahanan pangan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah beserta warga negara, karena kedaulatan dan keagungan nama suatu negara tercermin dalam cara menyikapi masalah ketahanan pangan. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 8 Tahun 2012, yang mengemukakan bahwa ketahanan pangan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (Pradana & Nurharjadmo, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), Indonesia memiliki jumlah penduduk 270,2 juta jiwa per September 2020, dengan laju pertumbuhan penduduk tahunan sejumlah 1,25 persen. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan penduduk sebesar 32,56 juta jiwa apabila dibandingkan dari sensus tahun 2010, rata-rata pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 3,26 juta jiwa. Pada tahun 2020 total penduduk Sumatera Selatan mencapai 8,47 juta, sedangkan kepadatan penduduk Sumatera Selatan pada tahun 2020 menjadi 92,45/km².

Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palembang di Palembang dalam angka (2020). Kota Palembang mempunyai luas wilayah 400,61 km² dan saat ini terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan, salah satunya adalah kecamatan Bukit Kecil dengan luas total 9,92 km². Penduduk 38.585 dan kepadatan penduduk 3.890/km². Kepadatan penduduk saat ini merupakan tantangan bagi pembangunan pertanian. Hal ini berarti ketersediaan sumber daya lahan yang semakin langka, terutama di daerah perkotaan yang sedang

berlangsung pembangunan yang pesat. Hal ini akan menjadi masalah dalam memenuhi kebutuhan pangan di perkotaan.

Masalah utama dalam kehidupan masyarakat perkotaan kota besar adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok (makanan) dan menikmati kesejukan dan kenyamanan di sekitarnya serta tersedianya udara segar. Yang paling menonjol adalah pertumbuhan penduduk, pembangunan perumahan dan industri, serta jalan yang dulunya dinaungi pohon dan dijadikan sebagai media oksigenasi masyarakat kini terlihat kering dan panas. Pertanian perkotaan sangat penting bagi pembangunan, karena oksigen merupakan hasil fotosintesis pada tumbuhan dan diketahui sangat penting bagi manusia untuk menikmati kehidupan di sekitarnya.

Pertanian merupakan salah satu yang dominan dikembangkan di pedesaan. Namun demikian, bukan berarti kegiatan pertanian tidak mungkin dilakukan di perkotaan. Oleh karena itu, pengembangan pertanian perkotaan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Menurut (Widyawati, 2013) pertanian perkotaan adalah kegiatan pertanian (hortikultura), peternakan, perikanan dan kehutanan yang terletak di kota atau pinggiran kota melalui penerapan metode produksi intensif dengan menggunakan SDA (tanah, air, iklim). Kegiatan pertanian perkotaan merupakan satu diantara bentuk realisasi ruang terbuka hijau (RTH) produktif yang memiliki nilai ekonomis serta lingkungan.

Yayasan RUAF (Pusat Sumber Daya Pertanian dan Ketahanan Pangan Perkotaan) yakni jaringan internasional dari tujuh pusat sumber daya regional dengan satu pusat sumber daya pertanian dan ketahanan pangan perkotaan global. Misi RUAF yaitu membantu mengentaskan kemiskinan perkotaan, menyediakan lapangan pekerjaan serta ketahanan pangan, mempromosikan tata kelola perkotaan yang partisipatif dan mengembangkan pengelolaan lingkungan perkotaan. Keterlibatan aktif sektor swasta dengan pemangku kepentingan pertanian, serta *stakeholders* yang bersangkutan pada perkotaan (RUAF Foundation, 2005).

Sejak pandemi Covid-19, aktivitas pertanian perkotaan semakin marak, akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadikannya pilihan untuk menyalurkan hobi dan mengisi waktu luang. Pengelolaan pertanian perkotaan tidak dapat disamakan dengan pengelolaan di pedesaan yang menjadi

pusat produksi pangan, tetapi lanskap perkotaan tidak ditujukan untuk menjadi pusat produksi pangan. Melainkan guna menanggulangi semua persoalan yang ada pada masyarakat, seiring dengan segala perbedaan antara perkotaan dan pedesaan, masyarakat perkotaan yang sedang berkembang mendorong pengembangan model pertanian unik yang cocok untuk lingkungan perkotaan. Keterbatasan lahan di perkotaan tidak menjadi halangan untuk mewujudkan potensi ekonominya.

Fakta menunjukkan bahwa pekarangan semua rumah tangga perkotaan umumnya kecil dan tidak dianggap memiliki nilai ekonomi potensial. Namun, semua rumah tangga menanggung biaya keuangan karena kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pengeluaran penting sehari-hari rumah tangga termasuk biaya pembelian sayuran. Adanya biaya rutin dan signifikan tersebut memaksa seluruh rumah tangga untuk membelanjakan sebagian pendapatannya untuk membeli sayuran. Permintaan sayuran umumnya tidak elastis dan harganya bisa moderat hingga rendah, tetapi juga bisa melonjak harganya. Pekarangan rumah yang dioptimalkan untuk menanam sayuran, sehingga tidak perlu membeli di pasar lagi, tetapi Anda dapat memenuhinya dari menanam sayuran di kebun pekarangan rumah sendiri (Wachdijono, Wahyuni, & Trisnaningsih, 2019).

Terdapat alternatif model bisnis (pertanian perkotaan) yang perlu dipertimbangkan untuk kegiatan masyarakat berdasarkan karakteristik potensi, peluang dan risiko pertanian perkotaan. Yaitu, (1) usaha produksi benih/bibit, (2) usaha penyemaian benih, (3) toko bunga potong dan bunga pot, (4) usaha sayuran lahan sempit terbuka, (5) usaha sayuran dalam rumah kaca, (6) usaha sayuran dalam media terbatas, (7) usaha sayur semi hidroponik, (8) usaha sayur hidroponik, (9) usaha sayur organik, dan (10) usaha tanaman buah tahunan.

Hidroponik adalah metode produksi massal produk sayuran berkualitas tinggi secara konsisten untuk setiap tanaman. Hidroponik yang biasa dikenal dengan pertanian bebas tanah banyak diadopsi di masyarakat perkotaan karena kondisi lahan yang terbatas di perkotaan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkebunan sayuran hidroponik di Palembang sudah banyak yang beroperasi. Permintaan serta peluang pemasaran sayuran hidroponik yang ditanam di Palembang sangat besar sebab kesadaran masyarakat akan kualitas pangan masa

kini, namun produksi di Palembang masih sedikit karena pelaku agribisnis di sektor hidroponik masih terbatas (Arby, 2016).

Kampung Sayur Cempako yang berlokasi di jalan Batu Nilam No.67, Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, melakukan pengembangan ruang terbuka hijau disekitar lingkungan tempat tinggal mereka yang terbatas yaitu dengan melakukan kegiatan usaha pertanian perkotaan atau yang juga dikenal dengan *urban farming*. Masyarakat di kampung sayur cempako bersama-sama membuat lingkungan tempat tinggal mereka dari yang semula terlihat kumuh menjadi bersih dan indah, masyarakat juga melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan berupa sayur mayur dan menambah pendapatan rumah tangga.

Kegiatan pertanian perkotaan yang dilakukan masyarakat kampung sayur menggunakan pola cocok tanam hidroponik karena dianggap lebih tepat dan mudah diterapkan di lahan yang terbatas. Pola cocok tanam hidroponik berbasis air dan nutrisi yang dapat membantu proses tumbuhnya tanaman. Selain air terdapat faktor-faktor lain yang bisa memberi pengaruh terhadap kualitas tanaman, yaitu musim yang meliputi musim hujan serta kemarau, dimana musim ini berkaitan dengan kelembaban dan suhu. Maka dari itu masyarakat harus memiliki strategi dalam melakukan kegiatan usahanya yang disesuaikan dengan musim, agar hasil produksi meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan tambahan. Penerapan pertanian perkotaan dapat berdampak pada peningkatan interaksi antar masyarakat yang mana biasanya masyarakat perkotaan dikenal individualisme. Interaksi terjadi saat masyarakat bersama-sama mengelola usaha hidroponik secara berkelompok mulai dari persiapan usaha, pemeliharaan hingga kegiatan panen dan pemasaran.

Kehadiran pertanian di perkotaan bukan sekedar memberikan nilai positif untuk pemenuhan kebutuhan pangan, melainkan juga memiliki nilai praktis yang bisa berdampak pada kelangsungan lingkungan juga ekonomi perkotaan. Nilai keberadaan *urban farming* tercermin dari sisi ekonomi, ekologi, sosial, estetika, edukasi hingga pariwisata. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, pertanian perkotaan tampaknya menjadi semakin bertambah mudah serta efisien saat ini, karena sudah tidak tergantung pada lahan yang luas untuk melakukan kegiatan

pertanian. Salah satu solusinya adalah sistem budidaya hidroponik, terutama yang kondisinya tandus dan berbatu. Berbagai manfaat teknik hidroponik serta naiknya permintaan orang-orang terhadap sayuran organik telah menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan pada sektor pertanian, terutama dalam teknik hidroponik. Pengembangan bisnis sayuran hidroponik bisa diterapkan dalam skala kecil guna memanfaatkan lahan ataupun skala besar (komersial) dalam bisnis sayuran seperti yang dilakukan masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir.

Maka dari itu, sehubungan dengan kegiatan pertanian di wilayah perkotaan yang sedang trend di kalangan masyarakat dan peneliti berminat mengamati lebih jauh terkait apakah pertanian perkotaan yang diterapkan masyarakat Kampung Sayur Cempako ini efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“Efektivitas usaha pertanian perkotaan (*urban farming*) bagi peningkatan pendapatan masyarakat di kampung sayur cempako 26 ilir kota Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan pertanian perkotaan (*urban farming*) yang dilakukan masyarakat di kampung sayur cempako 26 Ilir?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan pertanian perkotaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kampung sayur cempako 26 ilir?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dimensi agribisnis dan pola kegiatan pertanian perkotaan yang berlangsung pada musim hujan (MH) dan musim kemarau (MK) di kampung sayur cempako 26 ilir.

2. Mengukur efektivitas kegiatan usaha pertanian perkotaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari bulan ke bulan pada musim hujan (MH) dibandingkan dari musim kemarau (MK).

Selaras dengan tujuan penelitian berikut, dengan demikian manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, mengetahui pentingnya menggunakan lahan sempit menjadi tempat menanam dan juga sebagai sesuatu yang dapat menghasilkan pemasukan ekonomi keluarga serta menjadi usaha ketahanan pangan dan gizi penduduk perkotaan.
2. Bagi pihak lain, memberikan tambahan informasi atas persoalan yang nantinya dikaji pada penelitian berikut dan diharapkan dapat dijadikan referensi maupun pustaka ilmiah bagi penelitian berikutnya.
3. Bagi peneliti, bisa meningkatkan wawasan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian dan juga sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F., Dalapati, A., Fitri, A., & Fahmi, F. N. (2020). Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 774-783.
- Aminah, S., Kinardi, A. J., & Hasiani, Y. (2020). Dampak Usaha Tanaman Selada (*Latuca sativa* L.) Secara Hidroponik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Petani Hidroponik di Kecamatan Landasan Ulin. *Agribisnis Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, 1-7.
- Anggrayni, F. M., Andrias, D. R., & Adriani, M. (2015). Ketahanan Pangan dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173-178.
- Anisa, F. d. (2016). *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias, & Buah*. (B. P. W., Ed.) Jakarta: AGRIFLO (Penebar Swadaya Grup).
- Arby, M. (2016). Kajian Sebaran Produksi dan Perdagangan Serta Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik di Kota Palembang. *Jurnal Agriekonomika*, V(1), 55.
- Bhuanaputra, K. W., & Yasa, I. M. (2017). Efektivitas Dan Dampak Program Simantri Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6, 827-855.
- BPS. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Devi, P., Harsoyo, & Subejo. (2015). Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Agro Ekonomi*, 26, 139-149.
- Ekaria. (2019). Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata. *Jurnal BIOSAINTEK*, 1(1), 16-21.
- Fauzi, A., Ichniarsyah, A., & Agustin, H. (2016). Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10, 49-62.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (R. Fiva, Ed.) Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Indrawati, E. (2018). Urban farming model in South Jakarta. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*.
- Indriasti, R. (2013). Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT Kebun Sayur Segar Kabupaten Bogor. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Krisnawati, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming). 1-11.
- Mahardika, D. R., & Hasanah, U. (2020). Pelatihan Teknik Hidroponik Sebagai Upaya Menjagi Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Peluang Usaha di Era Covid-19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (pp. 1-6). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Maijun, & Utama, S. J. (2013). Efektivitas Pelaksanaan Program Urban Farming di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Aplikasi Administrasi, 16(1), 1-12.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugraha, R. U., & Susila, A. D. (2015). Sumber Sebagai Hara Pengganti AB Mix pada Budidaya Sayuran Daun Secara Hidroponik. J. Hort. Indonesia, 6(1), 11-19.
- Pradana, A. R., & Nurharjadm, W. (2021). Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, 1(2), 312-332.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rompas, R. V., Gosal, R., & Undap, G. (2018). Efektivitas Pengelolaan Pasar Tradisional Kawangkoan Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi di Kec. Kawangkoan Kab. Minahasa). EKSEKUTIF (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan), 1(1), 1-10.
- Sastro, Y. (2013). Pertanian Perkotaan : Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan. Buletin Pertanian Perkotaan, 3, 29-36.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutiyoso, Y. (2004). Hidroponik Ala Yos. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tedjaningsih, T., Suyudi, & Nuryaman, H. (2018). Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Mendong. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, II(4), 210-226.
- Wachdijono, Wahyuni, S., & Trisnarningsih, U. (2019). Penerapan Urban Farming Vertikultur untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Prosiding Seminar Nasional Unimus. 2, pp. 374-381. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Widyawati, N. (2013). *Urban Farming Gaya Bertani Spesifik Kota*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Yuesti, K. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Badung: Cv Noah Aletheia.
- Zeza, A., & Tasciotti, L. (2010). Urban agriculture, poverty, and food security: Empirical evidence from a sample of developing countries. *Journal of Food Policy*, 35(4), 265-273.
- Zulfikri, Dolorosa, E., & Komariyati. (2014). Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. 54-67.
- Zulkifli. (2003). *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: BPPE.